

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII MTs. NEGERI SORONG

Wati¹, Syamsulrizal²

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: weawateiti.watimtk@gmail.com

Abstrak: Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh permasalahan masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs. Negeri Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen bentuk *quasi experimental* dengan desain penelitian *nonequivalent pretes-posttes kontrol grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII dengan mengambil dua kelas sebagai sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan dalam penelitian ini melalui teknik tes dan lembar observasi. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dua jalan dengan membandingkan perbedaan rata-rata aktivitas dan hasil belajar dari kedua kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P – value untuk faktor aktivitas dan hasil belajar sebesar 0,000 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya pada taraf kepercayaan 95% terdapat perbedaan antara aktivitas dan hasil belajar kognitif peserta didik. Sedangkan nilai P – value untuk faktor pembelajaran memiliki nilai signifikan sebesar 0,00 dan lebih kecil dari nilai α maka H_0 ditolak, artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

Kata Kunci: Model *Numbered Head Together*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Tuntutan perubahan paradigma dalam sebuah kegiatan pembelajaran telah ditegaskan dalam beberapa peraturan diantaranya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 3 dan 4 yang menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini semakin dipertegas juga dalam Peraturan Perundang Undangan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di MTs. Negeri Sorong hasil belajar untuk mata pelajaran matematika yang dicapai peserta didik kelas VIII masih banyak yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) . Salah satunya terlihat pada data yang diperoleh dari hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik kelas VIII C dan VIII D pada Penilaian Tengah Semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas VIII C dan VIII D adalah 49 peserta didik. Peserta didik yang nilainya

telah mencapai KKM berjumlah 6 orang dengan presentase 12,2% dan yang nilainya masih dibawah KKM berjumlah 43 orang dengan presentase 87,8%. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika yang ditetapkan di MTs. Negeri Sorong adalah ≥ 70 dengan ketuntasan minimal secara klasikal sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil Penilaian Tengah Semester peserta didik dari yang tuntas dan tidak tuntas, memiliki jumlah yang jauh berbeda dan masih jauh dari harapan.

Minat dan motivasi belajar peserta didik di MTs. Negeri Sorong dalam proses pembelajaran masih rendah, hal ini bisa dilihat pada saat aktivitas belajar mengejar sedang berlangsung, dimana masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang diberikan guru. Setiap guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, peserta didik lebih banyak diam dan tidak memberi tanggapan. Selain itu ketika peserta didik di minta ke depan kelas untuk menyelesaikan soal matematika yang diberikan, mereka tidak mau mengerjakannya dan kelihatan takut salah dalam mengerjakan soal tersebut. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak memahami konsep materi tersebut sehingga ketika guru mengulang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya, banyak peserta didik yang diam dan tidak menjawab pertanyaan guru. Dalam aktivitas belajarnya peserta didik lebih suka berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, mencoret-coret buku pelajaran dan mengganggu teman yang lain. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan pola pembelajaran cara lama yang hanya berpusat pada guru, dimana guru hanya menyampaikan materi, memberikan contoh soal, dan di akhiri dengan pemberian soal-soal latihan tetapi tidak memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah seperti dengan diskusi kelompok. Peserta didik hanya pasif, mencatat materi yang mengakibatkan peserta didik jarang bertanya, lebih cepat bosan dan informasi yang disampaikan pun sulit untuk diserap. Akibatnya peserta didik tidak menerima pelajaran secara efektif dan hasil belajar menjadi tidak optimal.

Menurut Johnson (Pietersz & Saragih, 2010) model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan pencapaian tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Agustina, Deswita, & Annajmi (2016) pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan peserta didik akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran antara lain tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), pendekatan tim ahli (*jigsaw*), investigasi kelompok (*Group investigation*), *Think Pairs Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dimana pembelajaran tipe ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain. Menurut Priansa (2017) pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sangat tepat digunakan untuk mengetahui akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan dan berbagi ide di antara peserta didik sehingga berbagai ide tersebut semakin berkembang didalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas

VIII MTs. Negeri Sorong pada pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan pembelajaran langsung?; 2) apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada kelas VIII MTs. Negeri Sorong?

Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan dengan metode eksperimen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk *quasi experimental* atau dikenal dengan eksperimen semu. Pada penelitian ini akan dilihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika kelas VIII MTs. Negeri Sorong. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent pretes-posttes kontrol grup design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awalnya. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) selama pembelajaran berlangsung sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan pembelajaran langsung. Setelah diberi perlakuan, kemudian masing-masing kelompok diberi *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen. Desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan penelitian

Grup	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
		O ₂	
Kontrol	O ₄	–	O ₆
		O ₅	

Keterangan:

O₁ dan O₄ = Pretes

O₃ dan O₆ = Postes

O₂ dan O₅ = Observasi aktivitas belajar

X = pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT
 – = pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung

Peserta

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII semester ganjil MTs. Negeri Sorong pada tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri atas empat kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII A (sebagai kelas kontrol), pengambilan sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal pretes dan postes berbentuk soal essay sedangkan untuk non tes sendiri dilakukan dengan pengamatan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini hasil uji tes di analisis dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai validitas tiap butir soal setelah diuji cobakan maka di dapatkan Berdasarkan hasil perhitungan 4 soal yang di uji cobakan, terdapat 1 soal yang

tidak valid dan 3 soal valid. Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas hasil uji diperoleh nilai 0,446. Jika nilai tersebut diinterpretasikan menurut kriteria koefisien korelasi Guilford, maka nilai r berada pada kategori cukup baik dengan tingkat korelasi sedang, sehingga dari perolehan tersebut item tes dapat layak digunakan untuk penelitian.

Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Analisis data statistik deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data aktivitas belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar peserta didik.

Analisis data statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk keperluan pengujian normalitas dan homogenitas serta pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dua jalan (*Two – Way ANOVA*) berbantuan program SPSS. ANOVA dua jalan digunakan dalam penelitian untuk melihat pengaruh/interaksi antara dua faktor yang terdiri dari dua atau lebih kategori terhadap suatu variabel lain (Lestari & Yudhanegara, 2015). Uji ANOVA dua jalan ini dilakukan dengan membandingkan perbedaan rata-rata dari aktivitas belajar peserta didik dan N-gain yang ternormalisasi. Adapun kriteria penarikan kesimpulan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Keterlaksanaan pembelajaran

Data keterlaksanaan pembelajaran diambil selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi guru dan dianalisis menggunakan presentase. Adapun presentase keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1 Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran

	Kelas Ekperimen			Kelas Kontrol		
	1	2	3	1	2	3
	Pertemuan					
Jumlah	18	16	18	13	14	14
Presentase	94,74%	84,21%	94,74%	81,25%	87,5%	87,5%

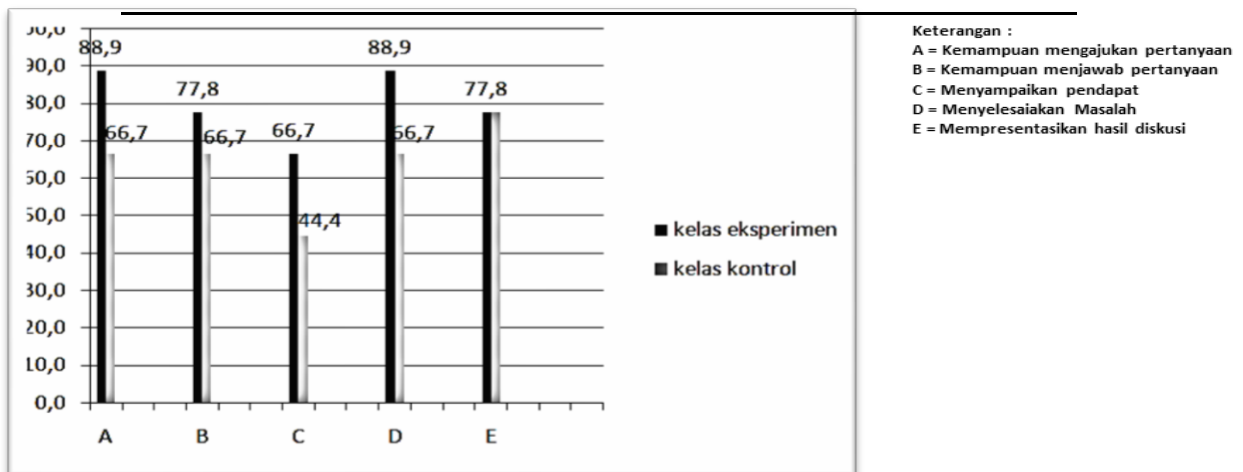
Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas guru pada pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki persentase sebesar 94,7% (pertemuan 1), 84,2% (pertemuan 2), dan 94,7% (pertemuan 3) dengan presentase dari kegiatan pra pembelajaran sebesar 88,9% , kegiatan inti sebesar 90,9% dan kegiatan penutup 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan pembelajaran langsung memiliki persentase sebesar 81,3% (pertemuan 1), 87,3% (pertemuan 2), dan 87,5% (pertemuan 3) dengan presentase dari kegiatan pra pembelajaran sebesar 77,8% , kegiatan inti sebesar 85,7% dan kegiatan penutup 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi berada pada kategori sangat baik.

b. Aktivitas peserta didik

Data aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 2 Presentase Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik

	Aspek				
	A	B	C	D	E
Kelas Eksperimen	88,9%	77,8%	66,7%	88,9%	77,8%
Kelas Kontrol	66,7%	66,7%	44,4%	55,6%	77,8%



Gambar 1 Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen, aspek A yakni kemampuan mengajukan pertanyaan memiliki rata-rata sebesar 88,9%. Aspek B yakni kemampuan menjawab pertanyaan sebesar memiliki rata-rata 77,8%. Aspek C yakni menyampaikan pendapat memiliki rata-rata sebesar 66,7%. Aspek D yakni menyelesaikan masalah memiliki rata-rata sebesar 88,9% dan aspek E yakni mempresentasikan hasil diskusi memiliki rata-rata sebesar 77,8%. Dari data rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang telah diuraikan terlihat bahwa hampir semua aspek memiliki rata-rata aktivitas belajar dengan kategori baik, namun ada satu aspek yang masuk kategori cukup yaitu pada aspek menyampaikan pendapat sebesar 66,7%. Hal ini terjadi dikarenakan karakteristik peserta didik yang kurang percaya diri dan belum punya keberanian untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kelas kontrol aspek A yakni kemampuan mengajukan pertanyaan memiliki rata-rata sebesar 66,7%. Aspek B yakni kemampuan menjawab pertanyaan sebesar memiliki rata-rata 66,7%. Aspek C yakni menyampaikan pendapat memiliki rata-rata sebesar 44,4%. Aspek D yakni menyelesaikan masalah memiliki rata-rata sebesar 66,7% dan aspek E yakni mempresentasikan hasil diskusi memiliki rata-rata sebesar 77,8%. Dari data rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kelas kontrol yang telah diuraikan terlihat bahwa hampir semua aspek memiliki rata-rata aktivitas belajar dengan kategori cukup dan lebih kecil dari kelas eksperimen.

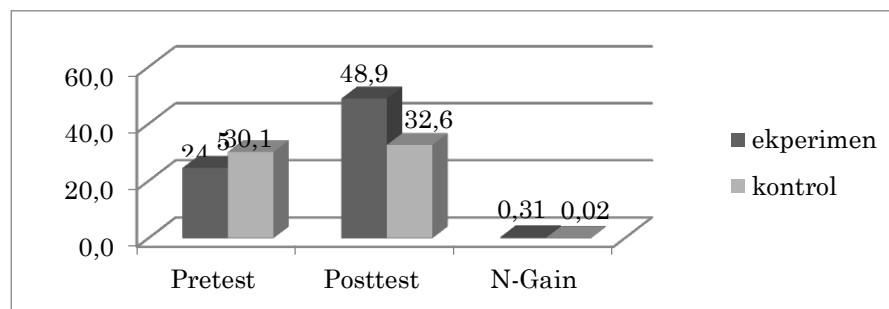
c. Hasil belajar

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest* dan N-gain pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah tabel dan grafik hasil *pretest*, *posttest* dan N-gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 Hasil *Pretest*, *Posttest* dan N-gain

	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N – Gain	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N - Gain
Σ	588,70	1173,10	7,36	783,00	847,20	0,44
\bar{X}	24,53	48,88	0,31	30,12	32,58	0,02



Gambar 2 Grafik Hasil *Pretest*, *Posttest* dan N-gain

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran langsung, hal ini dibuktikan rata-rata *pretest* pada kelas sebesar 24,5 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 48,9 dengan perolehan rata-rata N – Gain sebesar 0,31 dan masuk pada kategori sedang. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* sebesar 30,1 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 32,6 dengan perolehan N – Gain sebesar 0,02 dan masuk kategori rendah. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yenni, 2016) yang melakukan penelitian tentang penggunaan metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika dengan kesimpulan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Terjadinya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar disebabkan oleh karakteristik pembelajaran kooperatif dengan belajar secara tim dapat memudahkan peserta didik dalam pembagian tugas, memudahkan peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya. Dengan tanggung jawab ini setiap peserta didik saling bantu untuk mencapai tujuan pelajaran, dengan cara belajar seperti ini peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan tujuan khusus dari pembelajaran kooperatif dalam Priansa (2017) yakni meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, peserta didik dapat menerima teman-temannya dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, peserta didik menjadi lebih siap dalam menerima pembelajaran karena guru menunjuk peserta didik berdasarkan pembagian nomor diri masing-masing peserta didik secara acak sehingga dapat meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan semua data yang akan diuji (*posttest*, N-gain dan aktivitas peserta didik) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi atau penyebaran data dalam penelitian. Adapun hipotesisnya:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data berdistribusi tidak normal

Penetapan:

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka Ho diterima (data berdistribusi normal) sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$, maka Ha diterima dengan tingkat signifikansi = 0,05

Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

Data	Asymp signifikan	Keterangan
<i>Posttest</i> eksperimen	0,12	Normal
N-gain eksperimen	0,42	Normal
<i>Posttest</i> kontrol	0,29	Normal
N-gain kontrol	0,27	Normal
Aktivitas belajar kelas eksperimen	0,95	Normal
Aktivitas Belajar Kelas kontrol	0,48	Normal

Berdasarkan analisis statistik di atas, diketahui bahwa semua data mempunyai tingkat signifikan hasil uji normalitas lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Maka dapat disimpulkan semua data tersebut normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's test* berbantuan program SPSS dengan mengambil hasil nilai *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

	Sig.		Keputusan Uji	Ket.
Homogen pre	0,120	0,05	H ₀ diterima	Homogen

Berdasarkan hasil analisis *Levene's test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,120 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki variansi yang sama atau homogen.

c. Uji hipotesis

Hasil yang diperoleh dari hasil uji ANOVA dua jalan adalah sebagai berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis dengan Menggunakan ANOVA dua jalan
Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Aktivitas dan Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	43906,704 ^a	3	14635,568	867,509	,000
Intercept	43672,299	1	43672,299	2588,632	,000

Pembelajaran	523,173	1	523,173	31,011	,000
AktivitasDanHasilBelajar	43281,875	1	43281,875	2565,490	,000
Pembelajaran *	485,712	1	485,712	28,790	,000
AktivitasDanHasilBelajar					
Error	944,765	56	16,871		
Total	53738,490	60			
Corrected Total	44851,469	59			

a. R Squared = ,979 (Adjusted R Squared = ,978)

Hasil yang diperoleh dari hasil uji ANOVA dua jalan pada hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai P – value untuk faktor aktivitas dan hasil belajar sebesar 0,000 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka untuk hipotesis 1, H₀ ditolak, artinya pada taraf kepercayaan 95% terdapat perbedaan antara aktivitas dan hasil belajar kognitif peserta didik. Sedangkan nilai P – value untuk faktor pembelajaran memiliki nilai signifikan sebesar 0,00 dan lebih kecil dari nilai α maka hipotesis 2, H₀ ditolak, artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi fungsi. Hasil ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya, yakni oleh Pietersz & Saragih (2010) yang melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pencapaian matematika dan disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pokok bahasan Fungsi memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mengubah dan meningkatkan penguasaan konsep siswa, secara langsung jelas berbeda ditinjau dari perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelas. Berdasarkan uji ANOVA yaitu:

1. Terdapat perbedaan antara aktivitas dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs. Negeri Sorong pada pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil bukti rata-rata aktivitas dan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol, yakni rata-rata aktivitas pada kelas eksperimen sebesar 80,02 sedangkan rata-rata aktivitas pada kelas kontrol sebesar 64,46. dan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,30 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 0,02.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs. Negeri Sorong tahun ajaran 2019/2020.

Daftar Pustaka

- Agustina, D. R., Deswita, H., & Annajmi. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tongkuno Muhammad. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–6.

- Ahmadiyanto. (2016). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMP*. 6, 980–993.
- Al saudi, A. F. M. (2016). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Pendekatan Sainifik Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sorong*. Universitas Negeri Makassar.
- Astuti. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang III(2)*, 1–10.
- Azelia, R. H. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Tipe STAD Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Universitas Lampung.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan ke; P. Latifah, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika* (Anna, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Nopriyani, D. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together Berbantu Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIS Miftahul Huda Adiluwih*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.(2005).
- Pietersz, F., & Saragih, H. (2010). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 432–438.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusmiati. (2017). *Efektivitas Pembelajaran Problem Solving Ditinjau Dari Self-Confidence Siswa Kelas VII DI MTs. Negeri Mariai Kabupaten Sorong*. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sorong.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.; Setiyawami, Ed.). Bandung: ALVABETA, cv.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.(2003).
- Yenni, R. F. (2016). Penggunaan Metode *Numbered Head Together (NHT)*. *JPPM*, 9(2).